

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu Lampung Tengah.**

Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu adalah satu madrasah anak cabang dari Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Purwosari yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari Kecamatan Padangratu Lampung Tengah. Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu berdiri pada tanggal 01 Januari 1969 oleh seorang tokoh agama dan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussholihin, beliau adalah KH. M. Jamaluddin Al-Bustomi. Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu didirikan atas permintaan warga sekitar, mengingat pada masa itu sekolah disekitar Rogowungu masih dalam kondisi pasang surut, dan sulit untuk diharapkan kemajuannya. Dengan alasan lain pada saat itu sangat di butuhnya ilmu agama dan umum untuk mencerdaskan putra dan putri bangsa dan mengingat jauhnya jarak tempuh tempat Pendidikan di masa itu, maka di bukalah Madrasah Ibtida'iyah Roudlotulhuda di desa Rogowungu sebagai salah satu cabang dari Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Purwosari. Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu dengan Pondok Pesantren Roudlotussholihin jarak tempuhnya jaraknya sekitar  $\pm 2500$ .

Pada tahun 1970, pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussholihin sekaligus pendiri Madrasah Roudlotul Huda Rogowungu mengutus seorang santri untuk melanjutkan perjuangannya dibidang pendidikan formal, khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu. Beliau adalah Bapak Shodiqun yang sekaligus di angkat

sebagai kepala Madrasah yang di beritanggung jawab untuk mengisi dan memajukan Madrasah Ibtida'iyah Tersebut. Berawal dari belum memiliki 1 ruangan belajar Bapak Shodiqun tetap gigih dalam menjalankan amanat yang diberikan dari Mbah Guru dengan pedoman "*sami'nawaato'na*" beliau terus berjuang mengajar siswa dan siswi yang belajar di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu.

Proses kegiatan belajar mengajar dengan bermodalkan numpang di rumah-rumah warga pada kala itu siswa Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu berkisar 150 siswa dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi dan sore.

Kemudian pada tahun 1985 masyarakat Desa Rogowungu sepakat untuk mewakafkan sebidang tanah untuk dibangun madrasah tempat anak-anak belajar sampai pada status kepemilikan tanah berubah menjadi milik madrasah. Selanjutnya dibangun 2 ruang kelas dengan berdindingkan anyaman bambu akan tetapi dengan keadaan bangunan yang seadanya tidak menyurutkan semangat anak-anak untuk tetap belajar. Bapak Shodiqun tidak sendiri mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu, beliau di bantu 2 orang sahabatnya yaitu Surat dan Mahlum. Bapak Shodiqun meneruskan perjuangan ini sampai pada tahun 1985 tepatnya setelah memiliki tempat dan ruang kelas untuk belajar Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu di akui statusnya oleh pemerintah dengan di terbitkannya SK Izin oprasional dengan nomor 052/MI/LT/10/1985.

Seiring berjalanya waktu pada tahun 1993 Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu mengikuti program akreditasi sekolah untuk pertama kalinya dengan mendapat predikat C. Namun jika ujian dilaksanakan tetap masih bergabung dipusat yaitu Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Purwosari. Dengan semangat juang beliau

mencari terobosan untuk memajukan madrasah tersebut namun halangan dan rintangan yang begitu besar hingga akhirnya pada tahun 1995 pertama kalinya madrasah tersebut mendapat sentuhan pemerintah yaitu mendapatkan rehab ruang kelas dengan jumlah 2 kelas.

Pada tahun 2000 jumlah siswa menurun drastis dikarenakan munculnya sekolah dasar milik pemerintah di lingkungan Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu sehingga masyarakat tertarik dan memilih sekolah dengan status Negeri dengan fasilitas yang bagus dan dijamin pemerintah kala itu hingga madrasah mengalami kemerosotan jumlah siswa dari yang awalnya 50 siswa perkelas menjadi 7 siswa. Akan tetapi tidak menyurutkan semangat para pejuang untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan menjaga amanah tersebut. Kemudian pada tahun 2005 jumlah Guru 11 orang dengan rasio siswa hanya 65 anak dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan total ruang belajar 4 kelas.

Seiring perkembangan zaman pada tahun 2009 kembali mendapatkan sentuhan pemerintah yaitu dana alokasi rehab kelas untuk 4 kelas kemudian pada tahun 2011 mulai kembali ada peningkatan dalam hal fisik sekolah yang mulai diperbaiki, kedisiplinan guru diperketat dan system pengajaran sesuai dengan kurikulum pemerintah dengan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan total guru 10 orang terdiri dari 8 orang lulusan sarjana Pendidikan maka pada tahun 2015 Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu kembali meraih kejayaan dengan berangsur-angsur siswanya mulai kembali banyak dan minat serta kepercayaan masyarakat mulai kembali hingga saat ini jumlah siswa yang hampir habis pada tahun 2016/2017 mencapai 110 siswa dengan kapasitas ruang belajar 6 kelas dan 1 kantor untuk guru.

Adapun rumusan Visi dari Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu adalah “Mewujudkan Generasi Yang Cerdas dan Berakhlak Mulia”. Berdasarkan Visi tersebut maka Misi dari Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, menyenangkan gembira dan Berbobot
2. Meaksanakan Kegiatan Ekskul, Pramuka, Olahraga, Rebana dan Tari Kreasi
3. Menanamkan Tatakrma dan Sopan Santun Dalam kehidupan Sehai-hari Di Sekolah dan Rumah

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi Madrasah Ibtida'iyah roudlotul Huda Rogowung, maka tujuan pendidikan dari madrasah adalah

- a. Mewujudkan Lulusan Yang Cerdas Dalam Bidang agama dan sosial
- b. Menerapkan Tatakrma Yang Baik Dalam Kehidupan Keluarga dan masyarakat

## **2. Keadaan siswa**

Jumlah siswa Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu pada TP 2016/2017 mencapai 77 orang siswa, 44 orang berjenis kelamin laki-laki dan 33 orang berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelas berikut tabelnya.

**Tabel 1**  
**Jumlah siswa**

No	Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah Total
1	Laki-Laki	10	9	4	11	7	3	44
2	Perempuan	7	8	2	5	4	7	33
<b>Jumlah</b>		17	17	6	16	11	10	77

*Sumber: Data Siswa dan Siswi Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu TP 2016/2017*

### **3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini guru dan staf pegawai lainnya merupakan syarat mutlak dalam organisasi kependidikan. siswa Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu berusaha untuk memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa dan wali murid (orang tua) dan pihak lain yang membutuhkan pelayanan lembaga ini dengan menghadirkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dibidangnya, profesional dan bertanggung jawab secara moril untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas baik intelektualnya maupun moral, atau dengan kata lain siswa Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu melahirkan generasi muslim cerdas dan berahlak baik. Berikut ini merupakan tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di siswa Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MI Roudlotul Huda

**Tabel 2**  
**Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan**

NO	Nama Guru	Status
1	Binti Luthfiyah,S.Pd	GTT
2	Shodiqun	GTT
3	Kasiran.S.Pd.I	GTT
4	Miftahudin.S.Pd.I	GTT
5	Taufiqurrohman,A.Ma	GTT
6	Shongidah,S.Pd.I	GTT
7	Damiri	GTT
8	Barokah, S.Pd.I	GTT
9	Aminudin	GTT
10	Titin Wahyuningsih, S. Pd. I	GTT

*Sumber : Data Guru Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu TP 2016/2017*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Faktor penting lain dalam mengelola lembaga pendidikan adalah sarana prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam proses KBM. Oleh karena itu piha sekolah selau berusaha untuk melengkapi sarana prasarana di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi MI Roudlotul Huda

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana**

NO	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras dan Kondisinya	
		baik	Buruk
1	Laptop (diluar yang ada di lab komputer)	1	
2	Printer	1	
3	Meja Guru & Pegawai	9	
4	Kursi Guru & Pegawai	9	
5	Lemari Arsip	2	
6	Kotak Obat (P3K)	1	
7	Pengeras Suara	1	

*Sumber : Data Sarpras Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu TP 2016/2017*

## **B. Hasil Penelitian**

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting karena kepala sekolah merupakan mesin penggerak bagi segenap sumber daya sekolah, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah. Biasanya pada sekolah yang berhasil orang akan selalu mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan sekolah itu. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas – tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi.

Mencermati pendapat diatas jelaslah bahwa etos kerja merupakan hal yang sangat prinsip bagi seseorang dalam bekerja. Sebab apabila seseorang bekerja tanpa dilandasi

oleh etos kerja yang baik diasumsikan pekerjaan yang dihasilkan tidak memuaskan. Untuk meningkatkan etos kerja kepala sekolah diperlukan adanya peningkatan agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap terwujud atau tidaknya dari tujuan sekolah itu sendiri.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam islam sangatlah mendasar, dedikasi, tanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi yang harus diperhatikan oleh seorang kepala madrasah terkait kepemimpinannya. Proses mempengaruhi bawahan dari seorang kepala madrasah tidak akan berjalan efektif ketika kepala madrasah sendiri tidak mampu menjadi figur teladan bagi bawahannya.

Jauh sebelum konsep kepemimpinan mengalami pergeseran kearah kemajuan yang pesat dengan berbagai konsep dan metodenya, Rasulullah SAW sudah mencontohkan kepada manusia bagaimana selayaknya menjadi pemimpin yang baik. Artinya keteladanan Rasulullah SAW dalam memimpin umat setidaknya bisa menjadi barometer seorang dalam memimpin bawahannya baik memimpin kelompok lebih-lebih memimpin suatu lembaga dan tidak terkecuali kepala madrasah.

Etos kerja yang semestinya ditunjukkan kepala madrasah sekurang-kurangnya mengandung 4 indikator, seperti dirumuskan oleh Hamzah Ya'qub bahwa etos indikator etos kerja diantaranya

1. Kerja keras
2. Disiplin
3. Tanggung jawab dan
4. Rasa bangga akan profesi atau pekerjaan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Hamzah ya'qub, *etos kerja islami*, jakarta: cv. Pedoman ilmu jaya, h,75



## 1. Kerja Keras

Kepala madrasah yang memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah sekolah harus memiliki etos kerja yang tinggi yang terdapat dalam 4 indikator yaitu kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesi, jika kepala sekolah memenuhi kriteria-kriteria yang terdapat dalam keempat indikator tersebut maka etos kerjanya tinggi atau dapat dikatakan baik.

Kepala madrasah merupakan manajer di sekolah yang secara formal bertanggung jawab penuh terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Bekerja adalah bagian penting dalam hidup seseorang, atau bahkan sering dinyatakan bahwa bekerja adalah dalam rangka aktualisasi diri, sehingga kepuasan kerja akan dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang secara keseluruhan. Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekolahnya.

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di sekolah/madrasah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak sekolah. Tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah/madrasah yang dipimpinnya menjadi sekolah/madrasah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu kerja keras adalah adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin karena tanpa kerja keras dari seorang pemimpin maka suatu instansi atau lembaga tidak akan dapat berkembang dan maju. Pemimpin yang tidak memiliki sifat pekerja keras maka lembaga yang akan dipimpin semakin lama tidak akan berkembang sama hal nya dengan sekolah.<sup>4</sup>

Menurut salah satu guru di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu Huda kepala sekolah memang memiliki sifat pekerja keras hal ini terlihat dari

---

<sup>4</sup> Binti Luthfiah, *wawancara kepala MI Roudlotul Huda*, tanggal 15 juni 2017

kemajuan sekolah semenjak dipimpin oleh kepala sekolah tersebut, sebelumnya sekolah ini belum begitu berkembang dalam segala hal semenjak dipimpin oleh Ibu Binti Luthfiah, S.Pd sekolah menjadi semakin berkembang hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut semakin bertambah. hal ini dibuktikan dengan terlihat dari data siswa dan saran prasarana di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan.<sup>5</sup>

Kerja keras adalah salah satu dari indikator terkait etos kerja kepala madrasah, ini menunjukkan bahwa kerja keras yang dilakukan oleh kepala MI Roudlotul Huda tidak dalam rangka meningkatkan etos kerja kepemimpinannya di madrasah. Dalam kepemimpinan islam yang ditawakan Rasulullah SAW mencakup pula didalamnya kerja keras. Artinya seorang pemimpin yang memiliki visi kedepan dan maju serta berkembang harus memiliki daya juang yang kuat. Ulet serta tidak mudah menyerah. Bagaimana kerja keras kepemimpinan Rasulullah SAW mampu menguasai setengah dari daratan Eropa, ini menunjukkan bahwa perlu teladan dari seorang pemimpin demi mewujudkan cita-cita kepemimpinannya, salah satunya adalah dengan meningkatkan etos kerjanya.

Kepala madrasah dikatakan memiliki etos kerja yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu untuk menjadi lebih baik.

## **2. Disiplin**

Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak dilembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan pendidikan tiap-tiap madrasah tergantung

---

<sup>5</sup>*Dokumentasi MI Roudlotul Huda*

pada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pemimpin. Kepala madrasah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengemban kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini bukan hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut. Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kunci utama kepala madrasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan madrasan guna untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. “Namun demikian di Madrasah Ibtida’iyah Roudlotul Huda Rogowungu para dewan guru masih perlu dipacu secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya”.

Adapun yang berkaitan dengan etos kerja kepala madrasah ddi Madrasah Ibtida’iyah Roudlotul Huda Rogowungu berdasarkan hasil wawancara dengan kepalamadrasah, bahwa kepala madrasah seringkali melakukan kunjungan kelas dalam rangka menilai langsung kegiatan pembelajaran dalam arti supervisi atau bahkan hanya melakukan kunjungan kelas yang bersifat dadakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk disiplin diri seorang kepala madrasah terkait pengawasan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Etos kerja yang ditunjukkan kepala madrasah dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin bisa dilihat dari keaktifan kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Hal ini membutuhkan kedisiplinan yang tinggi dari seorang kepala madrasah agar kegiatan-kegiatan semisal kunjungan kelas bukan hanya sebagai simbol ritual kegiatan untuk memenuhi implementasi supervisi saja. Disiplin dalam melakukan

---

<sup>6</sup>Binti Luthfiah, *kepala MI Roudhotul Huda Lampung Tengah Wawancara*, Tanggal 15 juni 2017

pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran akan sangat menentukan dalam tertibnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

Hasil wawancara dengan salah guru di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu memang benar kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung untuk melihat kegiatan pembelajaran guru dikelas, namun pengawasan tersebut tidak dilakukan setiap hari pengawasan dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali.<sup>7</sup>

Hal ini dilakukan kepala madrasan untuk mengawasi dan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dikelas, agar guru tidak asal-asalan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sekolahan tersebut.

Terkait disiplin kerja yang diberlakukan oleh kepala MI Roudlotul Huda, sepatutnya menjadi teladan bagi setiap stakeholder yang ada. Artinya tanpa memaksakan kehendak kepada bawahan, secara otomatis bawahan akan mencontoh kedisiplinan yang diberlakukan oleh kepala madrasah. Artinya berbicara etos kerja yang dijunjung tinggi oleh kepala madrasah MI Roudlotul Huda terkait kedisiplinan secara otomatis akan menjadi tolak ukur bagi stakeholder madrasah dalam bekerja.

Dikatakan oleh kepala madrasah bahwa, selayaknya kepala madrasah bukan memberi perintah kepada bawahan, tetapi lebih baik menjadi contoh terlebih dahulu bagi bawahan. Sehingga kebijakan terkait tugas pokok dan fungsi masing-masing stakeholder madrasah bukan sebagai beban. Tapi lebih kepada pertanggungjawaban sebagai pemimpin jika dia kepala madrasah, sebagai pendidik jika dia guru atau kewajiban jika dia tenaga kependidikan.<sup>8</sup>

Dalam satu kesempatan wawancara dengan waka kurikulum MI Roudlotul Huda dikatakan bahwa, keteladanan dalam memimpin yang ditunjukkan oleh kepala madrasah terutama dari segi kedisiplinan merupakan wujud dari etos kerja yang baik yang ditunjukkan oleh pemimpin madrasah.<sup>9</sup>

### **3. Tanggung Jawab**

---

<sup>7</sup> Shodiqun, *guru MI Roudhotul Huda Lamteng Wawancara*, 15 juni 2017

<sup>8</sup>Binti Luthfiah, *kepala MI Roudhotul Huda Lampung Tengah Wawancara*, Tanggal 15 juni 2017

<sup>9</sup>*Wawancara waka kurikulum MI Roudhotul Huda*, 18 Juni 2017

Dari segi tanggung jawab besarnya sebagai kepala madrasah, kepala MI Roudlotul Huda menganggap hal itu sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan dan harus di emban sesuai amanahnya. Sehingga atas dasar itu kepala MI Roudlotul Huda tidak pernah menganggap jabatan kepala madrasah sebagai sesuatu yang prestisius. Melainkan sebagai tanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Roudlotul Huda terkait pandangannya tentang tanggung jawab sebagai kepala madrasah, dikatakan bahwa dia tidak pernah menyalah-nyalahkan amanah tersebut. Bahwa bekerja secara profesional dan proporsional tanpa melupakan keterikatan antar satu unsur dengan unsur lain di madrasah. Artinya meskipun berbicara tentang MI Roudlotul Huda tentu saja tidak berbicara tentang kepala madrasah saja tetapi juga berbicara unsur lain di madrasah yang tentunya terkait dengan etos kerja kepala madrasah.<sup>10</sup>

Tanggung jawab seorang kepala madrasah tidak hanya akandipertanggungjawabkan di dunia saja, namun di akhirat. Artinya tanggung jawab dalam ha ini mencakup tanggung jawab moral sebagai pemimpin suatu lembaga, juga tanggung jawab spiritual sebagai pemimpin yang dipercaya Allah SWT mampu untuk mengembannya.

#### **4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau Pekerjaan**

Rasa bangga akan suatu pekerjaan adalah hal yang sangat prinsip yang perlu tertanam dalam diri seseorang, bangga akan sesuatu atau lebih sempit lagi bangga terhadap tugas yang diemban adalah perwujudan dari rasa cinta terhadap pekerjaan atau dengan kata lain bangga terhadap tugas adalah wujud dari profesionalitas dalam bekerja.

Begitu juga dengan kepala madrasah, bekerja dengan penuh rasa bangga dengan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya akan menghantarkan seorang pada profesionalitas yang baik. Atau setidaknya akan tumbuh rasa cinta terhadap apa yang

---

<sup>10</sup>Binti Luthfiah, *kepala MI Roudhotul Huda Lampung Tengah Wawancara*, Tanggal 15 juni 2017

menjadi tugasnya sehingga seotran kepala madrasah tidak menganggap apa yang dikerjakan merupakan beban.

Kepala MI Roudlotul Huda menjelaskan, bahwa bangga terhadap tugas atau pekerjaan perlu tertanam dalam diri seorang pemimpin, sebab dengan sikap tersebut kita mampu bekerja secara professional dan tidak mengharapkan sesuatu selain ridho Allah SWT, artinya perlu dipupuk rasa cinta terhadap pekerjaan agar apa yang dikerjakan atas dasar cinta pada pekerjaan itu bernilai ibadah. Menghadirkan niat ikhlas karena Allah dalam bekerja, tanpa disadari akan menumbuhkan rasa cinta pada pekerjaan sekaligus dapat menjadikan kita menjadi pribadi yang professional. Baik dimata Allah maupun penilaian manusia.<sup>11</sup>

Bekerja keras hendaknya dilakukan dari hati dan oleh hati. karena profesionalitas, rasa ikhlas dalam melakukan pekerjaan serta hanya mengharap ridha Allah adalah sarana menuju perwujudan dari kerja keras yang harus senantiasa di tanamkan dalam diri umat islam khususnya pemimpin dan terlebih lagi seorang kepala madrasah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia khususnya para guru dan karyawan, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk lebih bersemangat dalam bekerja serta komitmen terhadap tugas. Maka dalam hal ini kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu berusaha untuk memotivasi dan menginspirasi para guru. Adapun yang berkaitan dengan salah satu strategi yang ditempuh oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu dalam upaya tersebut adalah dengan cara membangkitkan semangat kerja para guru sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara kepala madrasah berusaha mempengaruhi para guru untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan dan komitmen terhadap sasaran tugas. Namun bukan dengan cara memberikan tugas tapi lebih kepada menunjukkan teladan terhadap etos kerjanya. Membantu dan memberi contoh sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat. Disamping itu juga untuk menumbuhkan

---

<sup>11</sup>inti Luthfiah, *kepala MI Roudhotul Huda Lampung Tengah Wawancara*, Tanggal 15 juni 2017

<sup>12</sup> Binti Luthfiah, *kepala MI Roudhotul Huda Lampung Tengah Wawancara*, Tanggal 16juni 2017

motivasi agar kinerja guru meningkat dengan melalui berbagai upaya yaitu dengan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Selain itu juga kepala madrasah memberikan teguran langsung kepada guru apabila ada guru yang melanggar peraturan madrasah hal ini dilakukan agar guru tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Toni selaku salah satu guru di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu bahwa memang benar kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan teguran kepada guru apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.<sup>14</sup>

Seiring dengan yang dikatakan oleh salah guru, Waka Kesiswaan menambahkan mengenai strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi ini dilakukan beliau adalah strategi menghargai, strategi ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Penghargaan tersebut dapat berupa materi dan non materi.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan strategi kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu untuk meningkatkan mutu madrasah, kepala madrasah juga selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan hal ini dilakukan untuk kompetensi dan kualitas guru.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu agar kinerja guru semakin meningkat kepala madrasah mengirim guru untuk melakukan pelatihan apabila ada pelatihan dalam rang meningkatkan kinerja dan kompetensi guru.<sup>17</sup>

Pengiriman guru pada beberapa agenda madrasah, pemberian teguran, penghargaan dan yang lainnya, merupakan wujud tanggungjawab dari kepemimpinan kepala madrasah di MI Roudlotul Huda Rogowungu. Dengan adanya terobosan-terobosan yang dilakukan oleh kepala madrasah menjadikan madrasah lebih mampu berdaya saing secara global.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup> Shodiqun, *Guru MI Roudhotul Huda Wawancara*, 18 juni 2017

<sup>15</sup> *Wawancara waka kesiswaan MI Roudhotul Huda*, 18 Juni 2017

<sup>16</sup> *Wawancara kepala MI Roudhotul Huda*, 19 Juni 2017

<sup>17</sup> Titin, *Guru MI Roudhotul Huda Wawancara*, 19Juni 2017

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bersama bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru ditempuh dengan beberapa cara antara lain memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan mengirim gurunya untuk melakukan pelatihan-pelatihan hal tersebut dilakukan agar guru semakin meningkat kinerjanya. Dari berbagai uraian diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat peduli dengan peningkatan kinerja para guru dengan usaha memberikan dukungan, penghargaan, mengingatkan dan memberi saran agar selalu melakukan hal-hal yang membantu dalam mengembangkan potensi dirinya. Selain itu juga kepala madrasah selalu mengingatkan bahwa seorang guru itu tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi lebih penting lagi mentransfer nilai (mendidik).<sup>18</sup> Dengan adanya dorongan dari kepala madrasah tersebut, sangatlah berarti bagi para guru sebab mereka merasa diperhatikan, hal ini akan membuat mereka termotivasi dalam bekerja untuk lebih giat lagi. Adanya supporting dari pemimpin merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kinerja para guru.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Kerja Keras**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu kerja keras adalah adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin karena tanpa kerja keras dari seorang pemimpin maka suatu instansi atau lembaga tidak akan dapat berkembang dan maju. Pemimpin yang tidak memiliki sifat pekerja keras maka lembaga yang akan dipimpin semakin lama tidak akan berkembang sama halnya dengan sekolah.<sup>19</sup>

Menurut salah satu guru di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu kepala sekolah memang memiliki sifat pekerja keras hal ini terlihat dari kemajuan

---

<sup>18</sup>Wawancara kepala MI Roudhotul Huda, 13 juli 2017

<sup>19</sup> Binti Luthfiah, wawancara kepala MI Roudlotul Huda, tanggal 15 juni 2017



sekolah semenjak dipimpin oleh kepala sekolah tersebut, sebelumnya sekolah ini belum begitu berkembang dalam segala hal semenjak dipimpin oleh Ibu Binti Luthfiah, S.Pd sekolah menjadi semakin berkembang hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut semakin bertambah.<sup>20</sup>

Hal ini dibuktikan dengan terlihat dari data siswa dan sarana prasarana di Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan.<sup>21</sup>

Kepala madrasah dikatakan memiliki etos kerja yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Huda Rogowungu untuk menjadi lebih baik.

Untuk dapat mencapai keberhasilan sekolah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sabary menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan.

Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap atau tingkah laku kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tidak merasa cepat puas hanya sekedar apa yang ada. Supriadi mengemukakan bahwa kerja keras akan dapat mencapai apa yang disebut satori atau tingkat berfikir tertinggi. Di sisi lain juga mengatakan kerja keras akan melahirkan prestasi kreatifitas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Amin, wawancara Guru MI Roudlotul Huda, 16 juni 2017

<sup>21</sup> Dokumentasi MI Roudlotul Huda

<sup>22</sup> Ibid, h. 13

Siagian mengatakan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku atau tindakan para anggota organisasi secara sukarela memenuhi tuntutan berbagai ketentuan yang ada. Adapun disiplin menurut Menurut Imam Barnadib adalah menyangkut pengawasan diri atau self control atau pengendalian diri agar perilaku tidak menyimpang dari nilai, norma, atau aturanaturan yang telah ditetapkan Dalam

Ensiklopedi Nasional Indonesia , di kemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku. Jadi, disiplin kerja adalah berkaitan dengan penguasaan diri dan kesediaan mematuhi, mendukung, dan mempertahankan tegaknya aturan-aturan atau tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku di lingkungan kerjanya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki kecakapan untuk mengembangkan penerimaan dan kepatuhan terhadap peraturan organisasi sekolah diantara para guru dan murid. Sehingga para anggota sekolah dapat bekerjasama menyesuaikan diri dengan tanpa merasa adanya tekanan dari kekuasaan pimpinan sekolah. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan tanggung jawab yaitu keadaan seorang pemimpin yang mempunyai hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat tindak pihak sendiri atau pihak lain.<sup>23</sup> Selanjutnya Wahjosumidjo mengatakan tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan meliputi: (1) Program pengajaran; (2) Sumber daya manusia; (3) Sumber daya yang bersifat fisik; (4) hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat yang secara garis besar meliputi proses pengelolaan, penilaian, bimbingan, pembiayaan, pengawasan, dan pengembangan.

Kerja keras termasuk salah satu hal yang diajarkan oleh ajaran Islam. Bahkan, umat Islam diwajibkan untuk selalu bekerja keras. Kewajiban untuk selalu bekerja keras ini

---

<sup>23</sup>Kamus besar bahasa indonesia, h, 106

terdapat dalam Al Quran, Surat Al Qashash ayat 77, *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah Dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak Menyukai orang yang berbuat kerusakan”*.

Dari ayat Al Quran di atas, kita mengetahui bahwa kerja keras ternyata juga diwajibkan dalam Islam, bahkan dalam kegiatan duniawi. Di ayat tersebut kita diajarkan untuk tidak boleh hanya memikirkan kehidupan akhirat saja, melainkan kita juga harus memperjuangkan kehidupan kita di dunia. Kedua hal ini, dunia dan akhirat, harus seimbang diperjuangkan, tidak berat sebelah. Sangat baik untuk kita memaksimalkan ibadah kita untuk akhirat dan sangat baik pula kita untuk bekerja keras pula untuk kesejahteraan hidup kita di dunia.

Perwujudan kerja keras harus juga ditunjukkan oleh seorang kepala madrasah agar apa yang menjadi target yang direncanakan akan terwujud dengan maksimal. Perencanaan-perencanaan kepada arah perbaikan madrasah tidak akan terwujud tanpa adanya kerja keras khususnya dari seorang kepala madrasah. Karena sebagai pemimpin, kepala madrasah akan menjadi tolak ukur bawahannya terkait kerja kerasnya dalam mewujudkan tujuan madrasah.

Pernah diceritakan dalam hadis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa suatu hari ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang berada di sebuah majelis dengan para sahabat, terlihat pemuda berbadan kekar dan kuat sedang sibuk bekerja. Pemuda itu berlalu Lalang di sekitar rumah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kemudian, salah satu sahabat berkomentar, *‘Wah, sayang sekali pemuda itu, sepagi ini sudah sibuk bekerja’*. Sahabat tersebut pun melanjutkan perkataannya,

*‘Seandainya saja, kekuatan tubuhnya, umur mudanya dan kesempatan waktunya digunakan untuk jihad fi sabilillah, sungguh alangkah baiknya’.*

Mendengar ucapan salah satu sahabat tersebut, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengingatkan agar tidak berkata demikian. Teguran Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ini sesuai dengan firman Allah subhanahu wa ta’ala di surat Al Qashash sebelumnya. Bahwa manusia selama hidupnya pun memang dianjurkan untuk kerja keras dalam bekerja dan mencapai keinginannya.

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bekerja keras adalah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perintah Allah dalam Al-qur’an yang menyuruh untuk bekerja.
2. Salah satu prasyarat untuk terhindarnya umat manusia dari kerugian yang sangat besar adalah dengan bekerja yaitu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Yang dalam bahasa Al-qur’an disebut dengan Amilusshalihat.
3. Bekerja secara produktif adalah merupakan ciri dan karakteristik seorang muslim yang terbaik sesuai dengan implementasi hadits Nabi, tangan diatas (yang memberi) lebih baik daripada tangan yang dibawah (yang menerima).
4. Bekerja disamakan dengan Jihad Fi Sabilillah.

## **2. Disiplin**

Sikap disiplin dalam Islam sangat di anjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar. Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

أَمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>24</sup>

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. maka setiap pribadi mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah atau di masyarakat. Begitu juga halnya

---

<sup>24</sup>Al-Qur'an, Surat Huud Ayat 112, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, 2000, h. 344

seorang kepala madrasah, etos kerja yang baik harus diprioritaskan dan menjadi cerminan diri agar apa yang menjadi tujuan baik secara individu maupun lembaga dapat tercapai. Disiplin diri seorang kepala madrasah adalah sebagai representasi dari etos kerja yang baik adalah satu dari banyaknya aspek penentu dalam pencapaian tujuan madrasah, baik tujuan jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.

Al-Quran yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ ءَامَنَّا بِهِ ؕ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ ۖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

*Artinya: “Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”(Q.S. Al Jinn:13)<sup>25</sup>*

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”(Q.S. Al Anáam:155)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MI Roudlotul Huda, bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala madrasah seakan harga mati yang tidak dapat ditolak lagi. Artinya dalam beberapa kesempatan baik dalam rapat maupun tukar pikiran bersama bawahannya, kepala madrasah selalu menekankan kedisiplinan diri. Baik beliau sebagai kepala madrasah sendiri maupun seluruh stakeholder madrasah.<sup>26</sup>

Dalam kesempatan wawancara lain dengan guru MI Roudlotul Huda, dijelaskan bahwa imbas atau efek dari kedisiplinan yang digaungkan oleh kepala madrasah sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi stakeholder di Madrasah, baik disiplin diri, disiplin administrasi maupun disiplin kerja. Sehingga dalam beberapa

<sup>25</sup>Ibid, h. 325

<sup>26</sup>Wawancara waka kurikulum MI Roudhotul Huda, 18 Juni 2017

aspek, keunggulan akan disiplin yang diterapkan di MI Roudlotul Huda menjadi perbincangan positif dikalangan guru dan tenaga kependidikan.<sup>27</sup>

### 3. Tanggung Jawab

Pada prinsipnya tanggungjawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu saja sebagaimana ditegaskan dalam beberapa ayat seperti ayat 164 surat Al An'am

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِثْمًا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ

Artinya: “Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.”<sup>28</sup>

Dalam surat Al Mudatstsir ayat 38 dinyatakan

بِتُّ رَهِيئَةً

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telahdiperbuatnya”<sup>29</sup>

Akan tetapi perbuatan individu itu merupakan suatu gerakan yang dilakukan seorang pada waktu, tempat dan kondisi-kondisi tertentu yang mungkin bisa meninggalkan bekas atau pengaruh pada orang lain. Oleh sebab itu apakah tanggung jawab seseorang terbatas pada amalannya saja ataukah bisa melewati batas waktu yang tak terbatas bila akibat dan pengaruh amalannya itu masih terus berlangsung mungkin sampai setelah dia meninggal.

<sup>27</sup> Amin, wawancara Guru MI Roudlotul Huda, 16 juni 2017

<sup>28</sup> Op. Cit. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI. h. 221

<sup>29</sup> Op. Cit. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI. h. 123

Seorang yang cerdas selayaknya merenungi hal ini sehingga tidak meremehkan perbuatan baik sekecil apapun dan tidak gegabah berbuat dosa walau sekecil biji sawi. Mengapa demikian, Boleh jadi perbuatan baik atau jahat itu mula-mula amat kecil ketika dilakukan, akan tetapi bila pengaruh dan akibatnya terus berlangsung lama, bisa jadi akan amat besar pahala atau dosanya.

Allah SWT menyatakan

بَيْنَ إِيَّانَا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَعَدَاثَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّ

Artinya: Kami menuliskan apa-apa yang mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. (Q. S. Yaasiin Ayat: 12).<sup>30</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa tanggungjawab itu bukan saja terhadap apa yang diperbuatnya akan tetapi melebar sampai semua akibat dan bekas-bekas dari perbuatan tersebut. Orang yang meninggalkan ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah atau anak yang sholeh , kesemuanya itu akan meninggalkan bekas kebaikan selama masih berbekas sampai kapanpun. Dari sini jelaslah bahwa Orang yang berbuat baik atau berbuat jahat akan mendapat pahala atau menanggung dosanya ditambah dengan pahala atau dosa orang-orang yang meniru perbuatannya. Hal ini ditegaskan dalam Surat An nahl 25

الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ

Artinya: “(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat dan sebagian dosa orang yang mereka sesatkan

<sup>30</sup>Op. Cit. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI. h.189



yang tidak mengetahui sedikitpun bahwa mereka disesatkan. Ingatlah amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.”

Di sini kita merenung sejenak seraya bertanya: “apabila yang memerintah kejahatan atau kedurhakaan itu seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan penuh, apakah dia saja yang akan menanggung dosanya dan dosa rakyatnya karena mereka dipaksa ? Ataukah rakyat juga harus menanggung dosanya walau ia lakukan di bawah ancaman paksaan tersebut ?” Menurut hemat saya, seorang penguasa dianggap tidak memaksa selama rakyat masih bisa memiliki kehendak yang ada dalam dirinya. Perintah seorang pimpinan secara lisan maupun tulisan tidak berarti melepaskan seorang bawahan dari tanggungjawab atas semua perbuatannya. Alquran mencela orang-orang yang melakukan dosa dengan alasan pimpinannya menyuruh berbuat dosa. sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu. (Az Zukhruf 39).

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Hal ini ditegaskan Allah sbb.; “Wahai orang-orang mukmin peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (At Tahrim 6) Sebagaimana yang ditegaskan Rasulullah saw : “ Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya..”(Al Hadit)

Tanggungjawab vertikal ini bertingkat-tingkat tergantung levelnya. Kepala keluarga, kepala desa, camat, bupati, gubernur, dan kepala negara, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya sesuai dengan ruang lingkup yang dipimpinnya. Seorang mukmin yang cerdas tidak akan menerima kepemimpinan itu kecuali dengan

ekstra hati-hati dan senantiasa akan memperbaiki dirinya, keluarganya dan semua yang menjadi tanggungannya. Para salafus sholih banyak yang menolak jabatan sekiranya ia khawatir tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pemimpin dalam level apapun akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Allah atas semua perbuatannya disamping seluruh apa yang terjadi pada rakyat yang dipimpinnya. Baik dan buruknya perilaku dan keadaan rakyat tergantung kepada pemimpinnya. Sebagaimana rakyat juga akan dimintai pertanggungjawabannya ketika memilih seorang pemimpin. Bila mereka memilih pemimpin yang bodoh dan tidak memiliki kapabilitas serta akseptabilitas sehingga kelak pemimpin itu akan membawa rakyatnya ke jurang kedurhakaan rakyat juga dibebani pertanggungjawaban itu.

Tanggung jawab seorang pemimpin bukan hanya pada skala memimpin rakyat, rumah tangga atau kelompok saja. Kepala madrasah dalam tataran sebuah lembaga, juga merupakan pemimpin yang tidak akan terlepas dari pertanggung jawabannya. Tanggung jawab secara moral maupun spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Roudlotul Huda bahwa, tanggung jawab adalah bagaimana kita memaknai sebuah tugas atau tanggung jawab sebagai amanah bukan sebagai jabatan prestisius. Artinya menjadi kepala madrasah secara tidak langsung akan bertanggung jawab secara moral pada lembaga yang kita pimpin, juga bertanggung jawab secara spiritual kepada Allah SWT. Dan keduanya sama-sama akan dimintai pertanggungjawaban. Secara moral pertanggung jawaban kepala madrasah salah satu adalah bertanggung jawab terhadap transparansi pengelolaan madrasah. Secara spiritual pertanggungjawaban kepala madrasah adalah bagaimana amanah yang dipercayakan Allah kepada kita mampu kita emban dan kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak.<sup>31</sup>

Seorang penguasa tidak akan terlepas dari beban berat tersebut kecuali bila selalu melakukan kontrol, mereformasi yang rusak pada rakyatnya , menyingkirkan

---

<sup>31</sup> Binti Luthfiah, wawancara kepala MI Roudlotul Huda, tanggal 15 juni 2017

orang-orang yang tidak amanah dan menggantinya dengan orang yang sholeh. Pertolongan Allah tergantung niat sesuai dengan firman Allah

صِبْبَةً إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Barangsiapa yang beriman kepada Allah akan ditunjuki hatinya dan Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu. (At Taghobun 11)<sup>32</sup>

Ayat tersebut menyiratkan suatu amanah bahwa seorang pemimpin dituntut untuk menjadi agen perubahan dari setiap kelemahan, kekurangan atau ketidaktercapaian target yang ditetapkan. Mereformasi tujuan-tujuan lembaga yang tidak tercapai atau terwujud, juga melakukan inovasi-inovasi kearah perbaikan. Begitu juga halnya dengan kepala madrasah. Tujuan-tujuan lembaga atau madrasah yang masih tertunda atau bahkan belum tercapai perlu dilakukan perbaikan dan dirumuskan kembali. Dan hal ini memerlukan tanggung jawab dari seorang kepala madrasah. Kepala madrasah tidak semestinya bekerja dan berpikir sendiri, ada orang perorangan lain di Madrasah yang setidaknya dapat membantu dalam perjalanan madrasah mewujudkan tujuan-tujuannya.

Berbicara madrasah, bukan berbicara kepala madrasah seorang. Tidak mungkin tanggung jawab besar mengembangkan madrasah dipikul oleh kepala madrasah seorang. Sekurang-kurangnya ada kebijakan-kebijakan atau masukan-masukan stakeholder di Madrasah yang menjadi aspek pendukung terwujudnya cita-cita lembaga khususnya madrasah atau lebih khusus lagi MI Roudlotul Huda Rogowungu Lampung Tengah.

Tanggung jawab adalah perbuatan dimana seseorang berani menanggung apa yang telah diucapkan dan dilakukan. Sikap tanggung jawab ini tentunya sangat penting bagi

---

<sup>32</sup>Op. Cit. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI. h. 304

kehidupan di dunia, baik dalam hal beribadah ataupun hubungan sosial. Tanpa adanya rasa tanggung jawab maka sudah pasti kehidupan akan berantakan.

Islam sendiri juga mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang membahas konsep tanggung jawab. Mulai dari tanggung jawab manusia terhadap Sang Khalik, tanggung jawab terhadap orang tua, pasangan, dan sesama muslim lainnya.

#### **4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau pekerjaan**

Kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab adalah bagian tak terpisahkan dari profesionalitas kerja. Artinya merasa bangga dengan pekerjaan yang diemban, atau tugas yang menjadi amanah akan menjadikan seorang bekerja secara profesional. Bangga akan pekerjaan atau tugas yang diemban, bukan justru menjadikan seseorang berpuas diri dengan apa yang dicapainya. Tetapi lebih memposisikan diri bagaimana selayaknya pekerjaan menjadi bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Etos kerja dan semangat seorang muslim sangat tinggi, serta tidak pernah berputus asa karena Allah melarang hal itu. Dalam suatu hadist (riwayat Ahmad) Rasulullah SAW telah bersabda: “Apabila salah seorang kamu menghadapi kiamat sementara di tangannya masih ada benih hendaklah ia tanam benih itu”.

Demikianlah, Islam memiliki ajaran yang menjunjung tinggi nilai dasar kerja dan mendorong umatnya bersikap profesional. Sejarah membuktikan tatkala masyarakat Barat dan Eropa menempatkan kelas pendeta dan militer pada kedudukan tinggi, Islam justru menghargai orang-orang berilmu, para pedagang, petani, tukang, dan pengarajin. Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan diantara sesama manusia. Ketinggian derajat manusia

semata-mata diukur dari ketakwaanya kepada Allah, yakni derajat keimanan dan amal salehnya.

Semua petunjuk yang ditemukan dalam Al Qur'an tersebut menjadi landasan etis-teologis kerja dan pengembangan etos profesionalisme setiap muslim, sehingga kaum muslimin diharapkan memiliki semangat kerja dan etos profesionalisme yang lebih tinggi dibanding umat lainnya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah berfirman,

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَمَا سَوَفَ تَعْلَمُوْنَ

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui( Q. S. Az-zumar Ayat: 39)<sup>33</sup>

Terkait dengan profesionalisme sebagai wujud rasa bangga terhadap pekerjaan, kepala MI Roudlotul Huda memberi penjelasan bahwa semestinya seorang bekerja bukan karena imbalan uang atau materi. Bekerja profesional adalah cerminan bekerja dengan menghadirkan Allah dalam setiap berbuat. Bekerja sesuai kemampuan tanpa harus memaksakan diri. Kepala madrasah yang pada dasarnya bukan pekerjaan, melainkan tugas tambahan sekaligus amanah yang perlu dijaga keprofesionalannya oleh siapapun yang diamanahi.<sup>34</sup>

Etos kerja kepala madrasah yang dilandaskan rasa bangga pada pekerjaan setidaknya menjadi konsep bagi seseorang bekerja dengan profesional. Artinya bangga yang dimaksud bukan dalam arti kepuasan batin, melainkan bagaimana seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas, tidak memaksakan kemampuan yang tidak disanggupi dan menyerahkan sepenuhnya hasil pekerjaan pada Allah SWT.

<sup>33</sup>Op. Cit. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI. h. 265

<sup>34</sup>Binti Luthfiah, wawancara kepala MI Roudlotul Huda, tanggal 15 juni 2017

Rasa bangga pada pekerjaan yang ditunjukkan oleh kepala MI Roudlotul Huda setidaknya menjadi representasi dari kepemimpinan kepala madrasah yang lebih mengedepankan kerja ikhlas, kerja cerdas. Lagi-lagi berbicara kepemimpinan dalam lembaga khususnya madrasah, bukan berbicara tentang diri seorang kepala madrasah saja. Namun semua saling terkait. Etos kerja kepala madrasah menjadi tolak ukur bagi etos kerja bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga akan menjadi tolak ukur bagi siswa, setidaknya dalam lingkup yang sederhana siswa mampu mencontoh bagaimana kepala madrasah mendisiplinkan diri, bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan mendisiplinkan diri. Sehingga kedisiplinan di MI Roudlotul Huda saling terkait satu sama lain.

Keteladanan seorang pemimpin akan menjadi acuan setidaknya dalam hal-hal sederhana sehingga dari yang sederhana akan tumbuh menjadi suatu yang besar. Ini pulalah yang menjadikan MI Roudlotul Huda menjadi pilihan ideal masyarakat dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara kepala madrasah berusaha mempengaruhi para guru untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan dan komitmen terhadap sasaran tugas. Membantu dan memberi contoh sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat. Disamping itu juga untuk menumbuhkan motivasi agar kinerja guru meningkat dengan melalui berbagai upaya yaitu dengan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. Selain itu juga kepala madrasah memberikan teguran langsung kepada guru apabila ada guru yang melanggar peraturan madrasah hal ini dilakukan agar guru tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Titin selaku salah satu guru di Madrasah Ibtida'iyah Roudhotul Huda Rogowungu bahwa memang benar kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan teguran kepada guru apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.<sup>36</sup> Seiring dengan yang dikatakan oleh salah guru, Waka Kesiswaan menambahkan mengenai strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi ini dilakukan beliau adalah strategi menghargai, strategi ini dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Penghargaan tersebut dapat berupa materi dan non materi.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan strategi kepala MI Roudhotul Huda untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah juga selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan hal ini dilakukan untuk kompetensi dan kualitas guru.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru MI Roudhotul Huda agar kinerja guru semakin meningkat kepala madrasah mengirim guru untuk melakukan pelatihan apabila ada pelatihan dalam rang meningkatkan kinerja dan kompetensi guru.<sup>39</sup>

Langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya : (1) melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka, (2) membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran, (3) memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut

---

<sup>36</sup> Titin, *Guru MI Roudhotul Huda Wawancara*, 18 juni 2017

<sup>37</sup> *Wawancara waka kesiswaan MI Roudhotul Huda*, 18 Juni 2017

<sup>38</sup> *Wawancara kepala MI Roudhotul Huda*, 19 Juni 2017

<sup>39</sup> Titin, *Guru MI Roudhotul Huda Wawancara*, 19 Juni 2017

dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*, (4) pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.

Dalam meningkatkan kinerja Burhanudin mengemukakan bahwa: usaha-usaha meningkatkan kinerja kerja adalah:

1. Memperhatikan dan memenuhi tuntutan pribadi dan organisasi
2. Informasi jabatan dan tugas setiap anggota organisasi
3. Pelaksanaan pengawasan dan pembinaan secara efektif terhadap para anggota organisasi sekolah
4. Penilaian program staf sekolah dalam rangka perbaikan dan pembinaan serta pengembangan secara optimal
5. menerapkan kepemimpinan yang transaksional dan demokratis.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan menegur guru yang melakukan kesalahan serta mengirim guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kinerjanya.

---

<sup>40</sup>A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 44



Langkah konkret yang dilakukan kepala MI Roudlotul Huda dalam upaya meningkatkan kinerjanya memang sulit diinterpretasikan sebab etos kerja dengan indikator kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab dan rasa bangga pada pekerjaan sangat abstrak. Sehingga langkah-langkah prementif yang telah disebutkan belum mewakili sepenuhnya upaya peningkatan etos kerja kepala madrasah khususnya di MI Roudlotul Huda, namun setidaknya kedisiplinan yang dijunjung tinggi oleh kepala madrasah memberikan gambaran bagaimana etos kerja kepala MI Roudlotul Huda sangat baik.

Dari segi kerja keras dan tanggung jawab, kepala MI Roudlotul Huda mampu menjadi teladan bagi seluruh stakeholder madrasah, ini memberikan arti bahwa kerja keras dalam menjadikan MI Roudlotul Huda sebagai pilihan terbaik dalam mendidik anak khususnya bagi masyarakat di sekitar madrasah. Kerja keras untuk menjadikan madrasah lebih baik lagi dalam segala hal termasuk pelayanan dan prestasi setidaknya sudah dirasakan oleh madrasah.

Adanya perolehan nilai akademik, baik kedalam madrasah maupun keluar madrasah tentu menjadi tolak ukur penilaian. Keikutsertaan bahkan menjadi juara dalam beberapa ajang di Kecamatan merupakan contoh sederhana hasil dari kerja keras kepala madrasah. Namun perlu digaris bawahi bahwa kepala madrasah tidak bekerja sendiri. Tapi setidaknya sebagai seseorang yang memiliki power dalam melakukan perubahan, kepala madrasah dapat menginstruksikan bawahannya untuk bekerja keras dalam meningkatkan prestasi akademik. Atau sekurang-kurangnya sifat kerja keras yang ditunjukkan kepala madrasah mampu dijadikan teladan bagi bawahan dalam menungkatkan prestasi akademik di MI Roudlotul Huda.

Tanggung jawab sebagai seorang kepala madrasah bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu upaya meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja menjadi prioritas bagi kepala MI Roudhotul Huda. Tanggung jawab secara moral kepada lembaga serta tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT terus dikedepankan dalam setiap langkah pekerjaannya.

Menjadikan jabatan kepala madrasah sebagai sebuah amanah adalah salah satu cara agar seseorang dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya tersebut. Sebab akan tumbuh keikhlasan dalam diri untuk bertanggung jawab memajukan madrasah baik dari segi akademik maupun akhlak di kehidupan sehari-hari. Meskipun pada kenyataannya tanggung jawab memperbaiki akhlak dan prestasi akademik siswa bukan hanya tanggung jawab seorang kepala madrasah, melainkan tanggung jawab seluruh stakeholder yang ada.<sup>41</sup>

Keterkaitan masing-masing stakeholder madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berbanding lurus dengan peningkatan etos kerja kepala madrasah yang secara otomatis menjadi tolak ukur pula bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk ikut meningkatkan etos kerja mereka. Artinya keterkaitan tersebut memang satu kesatuan utuh yang harus dijunjung tinggi dalam upaya meningkatkan etos kerja kepala madrasah agar terwujud cita-cita madrasah yakni “*Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah.*”

---

<sup>41</sup>Wawancara kepala MI Roudhotul Huda, 19 Juni 2017